# BAB I

# PENDAHULUAN

## Latar Belakang Masalah

Saat ini informasi mengenai investasi di Pasar Modal dapat dikumpulkan dengan mudah, sehingga minat masyarakat untuk berinvestasi di pasar modal semakin meningkat. Pasar modal mempertemukan pihak yang memiliki kelebihan dana dan pihak yang membutuhkan dengan cara jual beli surat berharga. Pasar modal adalah pasar bersama untuk instrumen keuangan jangka panjang yang dapat diperdagangkan, dalam bentuk hutang atau ekuitas, baik yang diterbitkan oleh pemerintah atau perusahaan swasta. (Manurung dan Kartikasari, 2017)

Berinvestasi dalam saham adalah bentuk investasi yang paling populer di pasar modal. Saham adalah sertifikat yang membuktikan kepemilikan perusahaan dan pemegang saham memiliki hak lain atas penghasilan dari kekayaan perusahaan. Salah satu faktor yang mendorong investasi adalah *return*. *Return* merupakan imbalan atas keberanian investor mengambil risiko atas investasinya. Hasil saham terdiri dari dua komponen, yaitu *capital gain* dan dividen. Ini akan tergantung pada tujuan investor. Ada investor yang ingin dibayarkan dividen, dividen merupakan pengembalian yang diterima investor dari keuntungan yang diperoleh perusahaan. Namun ada juga investor yang menginginkan *capital gain* atau selisih antara harga jual dan harga beli. Jika harga saham penutupan melebihi harga saham pembukaan, investor dikatakan telah memperoleh *capital gain* dan investor dikatakan telah menerima *capital loss* jika terjadi sebaliknya. Semakin

tinggi harga jual saham dibandingkan dengan harga beli maka semakin kecil *return* saham tersebut kepada investor. Investor yang tertarik untuk memperoleh *return* saham berupa *capital gain* harus mampu menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi *return* saham sebagai dasar pengambilan keputusan untuk menjual dan membeli saham. (Maharsi, dkk, 2017)

Tujuan dari setiap bisnis adalah untuk memaksimalkan keuntungan. Laba adalah ukuran kinerja sebuah perusahaan. Kasmir (2017:302) “Profit atau laba merupakan salah satu tujuan utama perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya. Direksi selalu merencanakan besaran laba setiap periode yang ditentukan melalui target-target yang ingin dicapai. Selain mendorong laba, manajemen juga dituntut oleh pemegang saham untuk mempercepat pertumbuhan laba. Pertumbuhan laba adalah kenaikan laba atau penurunan laba setiap tahunnya. Pertumbuhan laba digunakan untuk mengukur seberapa baik operasi perusahaan tumbuh. Jadi, semakin tinggi laba yang dicapai suatu perusahaan, maka semakin baik kinerja perusahaan tersebut.

Untuk memenuhi tujuan utama perusahaan, para manajer perusahaan menempuh berbagai cara untuk memperoleh keuntungan tersebut, salah satunya dengan melihat peluang investasi (IOS) yang dapat diperoleh perusahaan di masa yang akan datang. *Investment opportunity set* dipilih karena *investment opportunity set* perusahaan mengidentifikasi penggunaan dana perusahaan dalam suatu aset yang diharapkan dapat memberikan manfaat di masa depan dalam hal prospek pertumbuhan.Peluang investasi juga dipengaruhi oleh kebijakan dividen yang akan diambil oleh perusahaan. Perusahaan yang telah lama berkecimpung dalam bisnis, berada pada posisi mapan, dan dalam tahap matang seringkali lebih fokus untuk menghasilkan keuntungan kepada pemegang saham. Perusahaan pada periode berjalan memiliki banyak cadangan laba yang dapat digunakan untuk berinvestasi tanpa perlu mengurangi persentase dividen yang dibagikan kepada pemegang saham. (Maharsi, dkk, 2017)

Selain diukur dari jumlah yang diinvestasikan, besar kecilnya dividen juga tergantung pada kebijakan masing-masing perusahaan karena setiap perusahaan memiliki kebijakan yang berbeda. Kebijakan dividen menjadi topik yang akan dibahas dalam waktu dekat. Namun pada kenyataannya, manajerlah yang memiliki informasi yang lebih baik daripada investor, sehingga investor menganggap *capital gain* lebih berisiko daripada dividen tunai. Namun, apa yang terjadi di bidang pembayaran dividen selalu diikuti oleh investor atau pemegang saham. Hal ini menunjukkan bahwa investor lebih menyukai dividen daripada *capital gain*. (Manurung dan Kartikasari, 2017).

Namun berdasarkan data yang dirilis cnbcindonesia.com, pada tahun 2019 sekitar 78% perusahaan LQ 45 sudah menyampaikan laporan keuangan kuartal I 2019,yang dimana aktivitas emiten terkonsolidasi di LQ45 pada kuartal I tahun ini mencatat 14 pertumbuhan laba negatif, 20 mencatat pertumbuhan laba positif dan 2 emiten berbalik untung.

**Tabel 1.1 Kinerja Laba Emitan Yang Terdaftar di Indeks LQ 45**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Perusahaan** | **Laba (Miliar Rp)** | **Laba (%YoY)** |
| PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk/BBRI | 16.300 | 12,01 |
| PT Bank Mandiri (Persero) Tbk/BMRI | 12.531 | 11,11 |
| PT Bank Central Asia Tbk/BBCA | 12.862 | 12,61 |
| PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk /TLKM | 11.678 | 27,36 |
| PT Astra International Tbk/ASII | 9.800 | -5,60 |
| PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk /BBNI | 7.634 | 2,66 |
| PT H.M. Sampoerna Tbk /HMSP | 6.720 | 10,75 |
| PT United Tractors Tbk /UNTR | 5.575 | 1,75 |
| PT Gudang Garam Tbk /GGRM | 4.281 | 20,43 |
| PT Unilever Indonesia Tbk /UNVR | 3.647 | 5,21 |
| PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk /ICBP | 2.575 | 12,30 |
| PT Vale Indonesia Tbk /INDF | 2.545 | 20,13 |
| PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk /INKP | 2.076 | -56,86 |
| PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk /CPIN | 1.727 | -29,13 |
| PT Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk /TKIM | 1.481 | -29,05 |
| PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk /BBTN | 1.306 | -8,24 |
| PT Kalbe Farma Tbk /KLBF | 1.258 | 3,48 |
| PT Matahari Department Store Tbk /LPPF | 1.162 | -13,60 |
| PT Media Nusantara Citra Tbk /MNCN | 1.158 | 81,88 |
| PT Jasa Marga (Persero) Tbk /JSMR | 1.060 | 1,36 |
| PT Sri Rejeki Isman Tbk /SRIL | 894 | 12,29 |
| PT Wijaya Karya (Persero) Tbk /WIKA | 891 | 72,23 |
| PT JAPFA Comfeed Indonesia Tbk /JPFA | 829 | -25,17 |
| PT Surya Citra Media Tbk /SCMA | 782 | -7,34 |
| PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk /INTP | 640 | 80,24 |
| PT Bank Tabungan Pensiunan National Syariah Tbk /BTPS | 650 | 35,86 |
| PT Semen Indonesia (Persero) Tbk /SMGR | 485 | -30,09 |
| PT Medco Energi Internasional Tbk /MEDC | 481 | -33,56 |
| PT AKR Corporindo Tbk /AKRA | 391 | -65,14 |
| PT Waskita Karya (Persero) Tbk /WSKT | 322 | -45,45 |
| PT PP (Persero) Tbk /PTPP | 363 | Berbalik Untung |
| PT Ciputra Development Tbk /CTRA | 296 | 68,24 |
| PT XL Axiata Tbk /EXCL | 282 | Berbalik Untung |
| PT Indika Energy Tbk /INDY | 179 | -83,40 |
| PT Erajaya Swasembada Tbk /ERAA | 2.075 | -74,91 |
| PT Pakuwon Jati Tbk /PWON | 1 | 20,95 |

Sumber : Laporan Keuangan CNBC Indonesia di BEI/Dwi Ayuningtyas

Dari tabel diatas menunjukan emiten yang mencatat laba bersih paling tinggi adalah PT Bank Rakyat Indonesia Tbk (BBRI). Sepanjang kuartal I 2019, BBRI berhasil mendapatkan keuntungan hingga naik 12,01% secara tahunan. Kemudian disusul oleh PT Bank Mandiri Mandiri (Persero) Tbk (BMRI) naik 11,11% dan PT Bank Central Asia Tbk (BBCA) naik 12,61%. Hal ini menunjukkan bahwa beberapa perusahaan di LQ 45 mengalami kenaikan harga saham yang berarti nilai pertumbuhan laba juga mengalami kenaikan.

**Gambar 1.1 Grafik Pertumbuhan Laba 2019**

Penurunan terjadi pada tahun 2020. Berdasarkan data cnbcindonesia.com, kondisi ekonomi tahun ini tidak bisa dikatakan impresif baik secara umum, maupun pasar modal secara khusus, dikarenakan kemunculan virus Covid-19 yang merebak luas dan akhirnya menjadi pandemi global. Rata-rata harga saham LQ45 turun lebih parah sebesar 24,67% sejak awal tahun. Bahkan terdapat 9 saham konstituen LQ45 yang masih berdampak parah oleh adanya virus Covid-19 yang ditunjukan dengan koreksi diatas 40% secara year-to-date.

**Tabel 1.2 Penurunan Harga Saham LQ 45 2020**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Emiten** | **Year To Date (YTD)** | **Price Earning Ratio (PER)** |
| LQ45 | -24,67% | 13,57 |
| BBNI | -40,51% | 9,77 |
| BBTN | -41,27% | 8,45 |
| INTP | -44,28% | 42,45 |
| MNCN | -49,69% | 6,09 |
| PGAS | -55,30% | 123,95 |
| PTPP | -45,43% | 174 |
| SMRA | -43,78% | 56,5 |
| TKIM | -41,36% | 7,23 |
| WIKA | -40,95% | 20,71 |

Sumber : Laporan Keuangan CNBC Indonesia di BEI

**Grafik 1.2 Penurunan Harga Saham LQ 45 2020**

Penurunan harga sahampaling parah dibukukan oleh PT Perusahaan Gas Negara Tbk (PGAS) yang **terkoreksi** 55,30% secara tahun berjalan. PT Perusahaan Gas Negara Tbk sudah menurun parah sejak awal tahun bahkan sebelum virus Covid-19 tiba di Indonesia. Meski harga saham *real estate* turun, penurunan *return* saham *real estate* lebih parah dari penurunan sahamnya yang diwakili oleh angka PER puluhan hingga ratusan ribu kali karena laba bersih perusahaan terkuras Covid-19.

Peningkatan pertumbuhan laba terjadi pada tahun 2021. Berdasarkan cnbcindonesia.com, dalam bulan September 2021, kinerja keuangan sejumlah emiten yang bergabung dalam indeks LQ 45 melaju positif pada tahun 2021. Tercatat 30 perusahaan yang telah merilis laporan keuangan dalam indeks tersebut memiliki rata-rata kenaikan perseroan sebesar 19,36%. Saham LQ 45 dengan peningkatan terbesar adalah PT Indo Tambangraya Megah Tbk (ITMG) dengan peningkatan 579%, PT JAPFA Comfeed Indonesia Tbk (JPFA) meningkat 486%, PT Perusahaan Gas Negara Tbk (PGAS) meningkat 437%, setelah itu, PT Barito Pasific Tbk (BRPT) meningkat 407% , dan PT Jasa Marga (Persero) Tbk (JSMR) meningkat 375%. Hal ini menunjukkan bahwa beberapa perusahaan LQ 45 mengalami peningkatan harga saham yang berarti pertumbuhan laba juga mengalami peningkatan.

**Tabel 1.3 Peningkatan Pertumbuhan Laba LQ 45 2021**

|  |  |
| --- | --- |
| **Emiten** | **Laba (%YoY)** |
| PT Indo Tambangraya Megah Tbk (ITMG) | 579 |
| PT JAPFA Comfeed Indonesia Tbk (JPFA) | 486 |
| PT Perusahaan Gas Negara Tbk (PGAS) | 437 |
| PT Barito Pasific Tbk (BRPT) | 407 |
| PT Jasa Marga (Persero) Tbk (JSMR) | 375 |

Sumber : Laporan Keuangan CNBC Indonesia di BEI

**Grafik 1.3 Peningkatan Pertumbuhan Laba LQ 45 2021**

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa perubahan Indeks Harga Sahan Gabungan (IHSG) perusahaan LQ 45 dapat mempengaruhi perubahan pertumbuhan laba. Dalam hal ini, Indeks Harga Sahan Gabungan (IHSG) perusahaan LQ 45 di BEI pada tahun 2019 sampai dengan tahun 2021 tingkat Indeks Harga Sahan Gabungan (IHSG) justru cenderung meningkat, dan peningkatan ini berdampak penting terhadap peningkatan laba dari perusahaan. Perusahaan LQ 45 pada tahun yang sama. Namun kenaikan tersebut tidak berlangsung lama karena tingkat pertumbuhan laba mengalami penurunan pada tahun 2020 dan kembali meningkat positif pada tahun 2021.

Data di atas menjadi dasar bagi peneliti untuk mempertimbangkan pengaruh *investment opportunity set*, kebijakan dividen, pertumbuhan pendapatan terhadap pertumbuhan labaLQ 45. Selain peningkatan dan penurunan laba yang terjadi pada perusahaan LQ 45 juga terjadi peningkatan dan penurunan indeks harga saham di perusahaan ini. Fenomena ini juga didukung oleh data penelitian yang diperoleh dari rata-rata masing-masing perusahaan LQ 45. Sedangkan perusahaan yang masuk dalam daftar LQ 45 adalah perusahaan yang sahamnya paling likuiditas, kapitalisasi pasarnya bagus, dan tentunya prospeknya lebih baik daripada perusahaan yang tidak termasuk di dalamnya.

Penelitian ini menggunakan perusahaan LQ45 karena merupakan perusahaan yang menarik untuk diteliti. Perusahaan LQ45 merupakan perusahaan dengan saham yang sangat likuiditas (*liquid*) diseleksi melalui beberapa kriteria seleksi. Indeks LQ 45 merupakan salah satu indeks saham di BEI yang dapat dijadikan acuan untuk mengevaluasi kegiatan perdagangan saham. Banyak investor yang tertarik dengan saham perusahaan tersebut. Hal ini dikarenakan saham LQ 45 memiliki kapitalisasi yang tinggi dan frekuensi perdagangan yang tinggi, sehingga prospek pertumbuhan dan kondisi keuangannya baik. Dengan kata lain, pertumbuhan laba dinilai cukup baik.

Di situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI), khusus untuk perusahaan LQ45 periode 2019-2021, ada beberapa perusahaan yang mungkin tidak mencapai laba yang baik di tahun berikutnya dan tidak menghasilkan dividen yang cukup baik. Hal ini berdampak besar terutama bagi perusahaan-perusahaan tersebut untuk bersaing dengan perusahaan global yang dapat menghasilkan laba dan dividen yang baik. (Hanafi, dkk, 2016)

Berdasarkan berbagai uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **"Pengaruh *Investment Opportunity Set*, Kebijakan Dividen, Dan Pertumbuhan Pendapatan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan LQ 45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021".**

## Identifikasi Masalah

Menurut Sugiyono (2018:32), Defini masalah adalah penajaman berbagai unsur yang berkaitan dengan topik atau masalah yang akan dipelajari. Berdasarkan hal tersebut, beberapa masalah identifikasi dapat disebutkan dalam penelitian ini sebagai berikut, yakni bahwa terdapat sebagian pertumbuhan pendapatan pada perusahaan LQ 45 yang mengalami fluktuasi selama 3 periode telah memberikan dampak terhadap pertumbuhan laba tersebut.

## Batasan Masalah

Menurut Sugiyono (2018:19), pembatasan masalah melibatkan pemilihan masalah dari berbagai masalah yang telah diidentifikasi. Dengan demikian masalah akan dibatasi pada tingkat yang lebih spesifik, sederhana dan gejalanya akan lebih mudah kita amati karena dengan adanya batasan masalah peneliti akan lebih fokus dan terarah. jadi dia mengerti di mana dan apa selanjutnya. tindakan adalah. Batasan masalah dalam penelitian ini adalah: “Penelitian ini hanya bertujuan untuk memahami pengaruh *Investment Opportunity Set*, Kebijakan Dividen dan Pertumbuhan Pendapatan terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan. LQ45 terdaftar di BEI tahun 2019-2021”

## Rumusan Masalah

Menurut Sugiyono (2018:35), rumusan masalah adalah pertanyaan yang harus dijawab melalui pengumpulan data. Peneliti menggunakan penelitian kuantitatif. Rumus dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah *Investment Opportunity Set* berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI periode 2019-2021?
2. Apakah Kebijakan Dividen berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI periode 2019-2021?
3. Apakah Pertumbuhan Laba berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI periode 2019-2021?
4. Apakah*Investment Opportunity Set*, Kebijakan Dividen dan Pertumbuhan Pendapatan berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI periode 2019-2021?

## Tujuan Penelitian

Menurut Sugiyono (2018:33), tujuan penelitian adalah untuk menemukan, membuktikan, mengembangkan suatu masalah atau pengetahuan dengan menggunakan proses ilmiah. Adapun tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Investment Opportunity Set* terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI periode 2019-2021
2. Untuk mengetahui pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI periode 2019-2021
3. Untuk mengetahui pengaruh Pertumbuhan Pendapatan terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021
4. Untuk mengetahui pengaruh *Investment Opportunity Set*, Kebijakan Dividen dan Pertumbuhan Pendapatan terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI selama 2019-2021

## Manfaat Penelitian

Menurut Sugitono (2018:35), manfaat penelitian adalah untuk menyelidiki keadaan, alasan dan akibat dari keadaan tertentu, manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

1. Untuk Peneliti

Penelitian ini diharapkan untuk menambah pengetahuan dan pemahaman peneliti mengenai pengaruh *investment opportunity set,* kebijakan dividen dan pertumbuhan pendapatan terhadap pertumbuhan laba.

1. Untuk perusahaan

Penelitian ini diharapkan mampu untuk memberikan tambahan informasi bagi perusahaan mengenai pengaruh *investment opportunity set*, kebijakan dividen dan pertumbuhan pendapatan dalam menentukan masukan bagi perusahaan khususnya bagi perusahaan LQ-45 yang terdaftar di BEI dalam meningkatkan keuntungan bagi perusahaan.

1. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini dapat memberikan referensi dalam menambah wawasan pengetahuan dibidang akuntansi, serta dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya.